

PENGARUH SIBLING RELATIONSHIPS TERHADAP NEED FOR ACHIEVEMENT BIDANG AKADEMIK

INFLUENCE SIBLING RELATIONSHIPS TOWARD ACADEMIC NEED FOR ACHIEVEMENT

Oleh: Darpito Nugroho, bimbingan dan konseling, fakultas ilmu pendidikan universitas negeri yogyakarta
sukses.vito@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini memiliki tujuan untuk memprediksi pengaruh relasi saudara terhadap kebutuhan berprestasi bidang akademik di SMA Negeri 1 Bantul. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian pengaruh sebab akibat dengan data kuantitatif. Subyek dalam penelitian ini adalah kelas XI yang berjumlah 146 siswa di SMA Negeri 1 Bantul. Jenis penentuan sampel dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*. Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah skala relasi saudara dan skala kebutuhan berprestasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari relasi saudara terhadap kebutuhan berprestasi bidang akademik siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Bantul. Hasil tersebut terbukti dengan nilai F ($34,887 > 3,91$) dan nilai T ($5,566 > 1,950$). Selain itu nilai koefisien korelasi (r_{xy}) sebesar 0,442 dan $p=0,000$ ($p<0,05$). Sumbangan efektif dari relasi saudara adalah 19,5% dan bernilai positif sedangkan 80,5% lainnya berasal dari faktor lain.

Kata kunci: relasi saudara, kebutuhan berprestasi

Abstract

This research have purpose to predicted influence of sibling relationships toward academic need for achievement in 1 Bantul Senior Highschool. This is cause result research with kuantitative data. Subyek in this research is XI grade with total of 146 students in 1 Bantul Senior Highschool. This research determining is simple random sampling. Data gatherer of this research is sibling relationships scale and akademik need for achievement scale. Result of this research shown that there is positive influence from sibling relationships toward academic need for achievement student of Xi grades in 1 Bantul Senior Highschool. That result shown with F score ($34,887 > 3,9$) and T score ($5,566 > 1,950$). Beside of that corelation coeficient score (r_{xy})is 0,442 an $p=0,00$ ($p<0,05$). Efective contribution from sibling relationships is 19,5% and have positif result so 80,5% belong to other factor.

Keywords: sibling relationships, academic need for achievement

PENDAHULUAN

Suami dan istri dalam sebuah keluarga tidak merasa lengkap ketika mereka belum dipanggil ayah dan ibu atau dengan kata lain dalam keluarga tersebut memiliki anak. Memiliki anak dalam keluarga merupakan salah satu fungsi keluarga yaitu fungsi reproduksi. Selain itu Antonius Atosokhi (2002: 16) juga menuturkan bahwa kelahiran seorang anak dalam sebuah keluarga merupakan peristiwa yang dinantikan dan membawa perubahan besar bagi mekarnya keluarga menjadi keluarga inti. Suami dan istri merasa lengkap dalam keluarga saat keduanya dipanggil ayah dan ibu.

Seorang anak dalam keluarga semaksimal mungkin dipenuhi segala kebutuhannya oleh kedua orang tuanya dengan kasih sayang. Ketika kedua orang tuanya sudah memenuhi kebutuhan-kebutuhan pokok anak maka anak mulai untuk mengaktualisasikan diri. Aktualisasi diri bisa disebut bahwa seseorang memiliki potensi terpendam yang belum seluruhnya dikeluarkan (Sondang, 2004: 158). Anak memiliki berbagai ladang aktualisasi diri di lingkungan sosialnya.

Disamping itu menurut data yang didapat dari Badan Pusat Statistika (BPS.go.id) didapatkan bahwa survey proyeksi pada tahun 2010 sampai dengan 2035 Indonesia memiliki

rata-rata anggota keluarga dengan nilai 3,9. Nilai 3,9 berarti bahwa setiap keluarga memiliki mayoritas jumlah anggota keluarga antara 3 sampai 4 orang tetapi lebih condong berjumlah 4 orang. Hal tersebut bisa dikatakan bahwa mayoritas keluarga di Indonesia memiliki dua anak. Hal ini bisa juga disimpulkan bahwa sebagian besar anak di Indonesia memiliki saudara dalam suatu keluarga. Hitungan saudara tersebut bisa dihitung saudara kandung maupun saudara tiri tetapi tetap tinggal dalam satu rumah dan belum terhitung jenis saudara yang lainnya.

Ketika dalam sebuah keluarga memiliki anak lebih dari satu maka timbul suatu hubungan yang dinamakan relasi saudara. Relasi saudara memiliki andil dalam pembentukan kepribadian dalam diri anak. Relasi saudara adalah hubungan keseharian yang memiliki kontak paling intim yang dialami oleh seorang anak terhadap anak lain karena berada dalam satu rumah (Cicirelli, 1995: 2). Keintiman hubungan tersebut yang berdasarkan intensitas dan kedekatannya memiliki dampak resiprokal pada anak-anak tersebut.

Perlu digaris bawahi bahwa relasi saudara ini sangat jarang terjadi hubungan negatif yang menyebabkan kekerasan atau bahkan kematian. Walaupun ada, tapi jumlahnya hanya minoritas saja dalam kekerasan atau perlakuan kejam, dalam penelitian kebanyakan secara umum sistem keluarga telah membimbing anak tentang masalah tersebut (Cicirelli, 1995: 9). Hal serupa juga ditambahkan oleh Volling (2003: 210) *although some have noted that there is a decrease in warmth and an increase in conflict as adolescence approaches, there are striking individual differences in the quality of adolescents's sibling relationships, and continue to remain close during adolescent.*

Salah satu bentuk relasi saudara adalah persaingan. Persaingan saudara yang merupakan bagian dari relasi saudara ini bukanlah persaingan yang bersifat negatif ketika anak sudah menginjak usia yang bukan balita lagi. Hal ini selaras dengan yang diungkapkan Woolfson (2004: 90) bahwa penelitiannya menunjukkan jika serangan fisik (misalnya memukul,

menendang, atau menggigit) berkurang dengan meningkatnya usia. Dalam hal ini perasaan-perasaan negatif lebih cenderung diungkapkan secara lisan sehingga persaingan tersebut dapat disikapi baik.

Dalam persaingan saudara anak berjuang bersaing dengan saudaranya karena cikal bakal fenomena ini adalah cemburu. Cemburu seorang anak karena inginnya perhatian yang lebih dikarenakan sebelum adanya saudara dia mendapatkan perhatian penuh dari orang tuanya tetapi dengan hadirnya anak kedua maka perhatiannya terbagi dengan saudaranya (Woolfson, 2004: 20). Keinginan mendapatkan perhatian anak tersebut secara tidak sadar mendorong atau memotivasi anak untuk melakukan persaingan untuk mengaktualisasikan diri untuk mendapat perhatian dari orang tua.

Menurut Sondang P Saigan (2004: 139) terdapat dua macam motivasi yaitu motivasi internal dan motivasi eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang terdapat dalam diri individu tersebut. Sementara motivasi eksternal yaitu motivasi yang berasal dari luar individu yang bersangkutan. Motivasi eksternal sendiri ada beraneka macam mulai berasal dari hubungan sosial dengan keluarga, saudara, teman sampai dengan berasal dari benda yang berbentuk fisik. Dari kedua jenis motivasi ini yang paling dominan adalah faktor eksternalnya. Hal ini didukung dengan penelitian Ratna Haryati (2014: 34) bahwa faktor yang mempengaruhi seseorang memiliki motivasi berprestasi adalah motivasi eksternal yaitu dukungan pihak sekolah dan keluarga dahulu yang muncul, baru motivasi internal terbentuk berupa kemungkinan untuk sukses yang ingin mereka raih selanjutnya yang termuat dalam penelitian *motivasi berprestasi mahasiswa berprestasi dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.*

Dari penelitian diatas terlihat bahwa salah satu faktor dominan yaitu faktor eksternal adalah hubungan keluarga, maka keluarga mendapat andil dalam pembentukan motivasi anak. Hubungan dengan keluarga memiliki hal yang bisa selalu memberi dukungan yaitu adalah ketika hubungan tersebut memiliki jangka waktu yang

cukup lama atau bahkan hubungan itu adalah hubungan yang terlama dibandingkan dengan hubungan sosial dalam keluarga lainnya. Menurut Cicirelli (1995:2) relasi saudara adalah hubungan dimana individu mengalami pengalaman yang paling lama sepanjang hidup. Jadi hubungan yang terpanjang bukanlah antara suami istri, orang tua dengan anak, melainkan hubungan anak dengan saudaranya atau disebut juga relasi saudara.

Dari relasi saudara tersebut terdapat juga bentuk lain yaitu bantuan saudara dimana ketika hubungan itu hangat dan terjalin antar saudara maka bantuan kecil dari saudarapun terasa besar dalam penyelesaian masalah, dimana ini berakibat dekatnya hubungan tersebut dimana saudara yang lebih muda akan menyesuakannya (Cicirelli: 1995, 110). Hal ini juga tidak menutup kemungkinan berupa bantuan akademik atau bantuan lainnya untuk peningkatan prestasi di sekolah.

Pada dasarnya seorang anak tidak hanya bersosialisasi di rumah saja tetapi juga dilingkungan masyarakat dan sekolah. Bagi anak yang terlahir di Indonesia ketika sudah memiliki usia yang cukup maka mereka melaksanakan program wajib belajar 9 tahun yang telah tertera dalam Peraturan tersebut tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomer 47 tahun 2008 dimana pada bab 3 pasal 3 ayat dua berbunyi bahwa penyelenggaraan wajib belajar pada jalur formal dilaksanakan minimal pada jenjang pendidikan dasar yang meliputi SD, MI, SMP, MTs dan bentuk lain sederajat. Terkhusus untuk beberapa daerah telah diterapkan peraturan tambahan wajib belajar menjadi 12 tahun, salah satu daerah tersebut adalah kabupaten Bantul yang terletak di provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dengan dasar peraturan daerah nomer 13 tahun 2012 pasal 7 yang berbunyi Pemerintah Daerah menjamin terselenggaranya program rintisan wajib belajar 12 (dua belas) tahun (hukum.bantulkab.go.id). Peraturan tentang wajib belajar 12 tahun ini pun dibuat ketika daerah tersebut telah memiliki taraf pendidikan yang lebih tinggi dibanding dengan standar minimal nasional yaitu selama 9 tahun. Hal ini juga berarti bahwa daerah tersebut memiliki daya saing

lembaga pendidikan yang tinggi pula. Terkhusus di daerah Bantul, terdapat sekolah favorit dimana sekolah tersebut merupakan patokan bagi sekolah-sekolah lainnya. Di Bantul sendiri SMPN 1 dan 2 serta SMAN 1 dan 2 merupakan sekolah yang favorit di kabupaten Bantul.

Penelitian sebelumnya menyebutkan salah satu faktor eksternal motivasi adalah dukungan dari sekolah. Ketika masuk dalam ranah pendidikan motivasi yang muncul dalam diri siswa bukan lagi hanya motivasi biasa, motivasi yang muncul adalah motivasi berprestasi atau bisa disebut kebutuhan berprestasi. Kebutuhan berprestasi (N.Ach) adalah sebuah teori dari teori tiga kebutuhan David McClelland (Sujarwo, 2011: 6) yang berarti motivasi yang mendorong individu untuk mencapai sukses, dan bertujuan untuk berhasil dalam kompetisi atau persaingan dengan beberapa ukuran keunggulan (*standard of excellence*). Hal ini juga berarti bahwa seseorang yang memiliki kebutuhan berprestasi yang besar adalah orang yang berusaha berbuat sesuatu (misalnya dalam penyelesaian tugas yang diberikan kepadanya) lebih baik dibanding dengan orang-orang lain (Sondang, 2004: 168).

Selain itu menurut Sujarwo (2011: 5) individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi lebih menyukai terlibat dalam situasi di mana ada resiko gagal. Atau lebih menyukai keberhasilan yang penuh dengan tantangan. Hal ini bisa juga diartikan bahwa sebagian besar siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi benar-benar tumbuh di lingkungan yang kompetitif. Bisa juga diartikan bahwa di daerah Bantul yang telah menerapkan sistem wajib belajar 12 tahun dan di lingkungan sekolah favorit tersebut adalah lingkungan yang kompetitif bagi siswa untuk mengembangkan motivasi berprestasinya.

Salah satu jenjang sekolah yang memiliki daya saing akademik tinggi adalah pada jenjang SMA. Dari beberapa pendapat di atas memaparkan bahwa siswa yang memiliki motivasi untuk berprestasi berada pada lingkungan yang kompetitif yang juga berarti dalam ranah SMA. Kelas 11 atau siswa dengan kisaran usia 18 tahun merupakan tingkatan yang

kompetitif karena dalam tingkatan itu siswa disibukkan oleh banyak hal di sekolah. Menurut Partini (Rita Eka, 2008: 124) pada usia 18 tahun, masa yang secara hukum dipandang sudah matang, yang merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Hal ini juga berarti ketika dipandang sudah matang, maka siswa tersebut memiliki kecenderungan untuk bertanggung jawab terkhusus statusnya sebagai siswa untuk berprestasi dan tidak untuk bersantai di sekolah.

SMAN 1 Bantul adalah lembaga yang ingin diketahui apakah sekolah favorit tersebut siswanya memiliki motivasi berprestasi dikarenakan adanya relasi saudara yang kuat. Sekolah tersebut memiliki lulusan yang banyak melanjutkan studi ke perguruan tinggi yaitu UGM, UNY, UNS, Kedinasan, PTS, dan PT lainnya menurut observasi awal yang dilakukan. Masalah yang terjadi di SMA Negeri 1 Bantul bersifat positif dimana siswa membutuhkan kebutuhan berprestasi bidang akademik untuk dapat bersaing di sekolah tersebut.

Pemaparan diatas menimbulkan sebuah pertanyaan apakah motivasi berprestasi atau kebutuhan berprestasi (N. Ach) siswa kelas XI yang berada pada lembaga pendidikan yang memiliki persaingan yang tinggi itu dipengaruhi dengan dekatnya hubungan dan dukungan keluarga terutama adalah dukungan dari saudara. Relasi saudara yang memiliki keunikan dan dampak yang dominan terhadap saudara yang lain apakah mempengaruhi tinggi atau rendahnya motivasi berprestasi saudaranya.

Masalah akan timbul ketika relasi dari saudara tidak bisa disikapi dengan baik dan justru menimbulkan sikap yang negatif. Siswa usia 18 tahun berstatus sebagai remaja yang berada pada bangku kelas XI SMA sederajat yang merupakan masa peralihan menuju kedewasaan. Dari uraian diatas maka penelitian ini merasa perlu mengetahui pengaruh *sibling relationship* (relasi saudara) dengan *need for achievement* (kebutuhan berprestasi) bidang akademik pada siswa kelas XI di SMAN 1 Bantul. Sepanjang penelitian ini belum ada bukti bahwa terdapat pengaruh relasi saudara terhadap kebutuhan berprestasi bidang

akademik pada kelas XI di SMA Negeri 1 Bantul tahun ajaran 2015/2016.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Data dalam penelitian ini berupa data kuantitatif atau berisikan data angka. Sifat penelitian ini adalah sebab akibat (kausal) sehingga terdapat variabel dependen dan independen yang selanjutnya dicari seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sugiyono, 2011:11).

Waktu dan Tempat Penelitian

Setting penelitian ini bertempat di SMAN 1 Bantul yang beralamat jalan Wachid hasyim nomer 99 Bantul Yogyakarta. Sementara untuk waktu yang dipilih untuk melakukan penelitian ini adalah pada bulan maret sampai dengan mei 2016.

Target/Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini adalah remaja akhir berusia sekitar 18 tahun yang duduk di kelas XI. Jenjang yang dipilih tersebut dikarenakan subyek merupakan individu yang sedang menginjak masa remaja akhir yaitu sekitar usia 16-17 tahun sampai delapan belas tahun (Rita Eka dkk, 2008: 124) Tingkatan ini dipilih karena pada tingkat ini siswa memiliki kebutuhan berprestasi bidang akademik yang tinggi dikarenakan masa remaja dan tempat subyek bersekolah yang merupakan sekolah berprestasi yang syarat persaingan yang tinggi pula. Populasi subyek penelitian ini adalah siswa satu angkatan yaitu pada angkatan kelas XI yang berjumlah 252 siswa.

Penelitian ini menggunakan cara untuk menentukan jumlah sampel penelitian merujuk pada kriteria yang dipaparkan dalam Isac dan Michael (Sugiyono, 2011: 86). Dalam penelitian tersebut terdapat 3 macam tingkat kesalahan yaitu 1%, 5%, dan 10%. Setting penelitian yaitu SMA Negeri 1 Bantul memiliki jumlah populasi siswa kelas XI sejumlah 252 yang tidak bisa diambil

semua data populasi dikarenakan keterbatasan penelitian.

Selanjutnya dikarenakan keterbatasan tersebut pengambilan data menggunakan sampel, sampel yang diambil menggunakan takaran kesalahan 5%. Tabel Isaac dan Michael menunjukkan jumlah 250 sudah merepresentasikan populasi sehingga jumlah kesalahan 5% menurut tabel tersebut harus mengambil jumlah sampel sebanyak 146 siswa, Penjelasan tersebut dapat ditunjukkan dengan tabel berikut:

Tabel 1. Persebaran jenis saudara

No	Jenis saudara	Populasi	Jumlah yang diambil
1	Saudara Penuh	209	103
2	Saudara Sebagian	8	8
3	Saudara Tiri	3	3
4	Saudara Angkat	2	2
5	Saudara semu	30	30

Teknik sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel saudara penuh adalah teknik acak sederhana atau *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan sampel secara random tanpa pandang bulu (Sutrisno Hadi, 2004: 83). Sampel dalam jenis saudara penuh sejumlah 49% dari total populasi saudara penuh.

Prosedur

Penelitian dilakukan setelah proposal penelitian disetujui. Proposal penelitian berisi bab I, II, dan III serta instrumen penelitian yang sudah diuji. Setelah itu menyelesaikan perijinan dengan pihak terkait dan melakukan penelitian dengan subyek yang telah ditentukan. Setelah itu data diolah dan diambil kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini metode pengumpulan data menggunakan skala psikologis yaitu skala relasi saudara serta skala kebutuhan berprestasi bidang akademik. Jenis skala yang dipakai adalah

skala dengan 4 pilihan jawaban atau skala *likert*. Sebelum instrumen digunakan untuk pengambilan data, diperlukan uji instrumen untuk memastikan instrumen tersebut sudah valid dan reliabel atau belum sebagai alat ukur. Uji validitas dilakukan oleh pembimbing skripsi penelitian yaitu Bapak Nanang Erma Gunawan, M. Ed. Hasil dari pendapat ahli terhadap instrumen adalah dapat digunakan tanpa perbaikan, ada perbaikan, dihapus, atau dirombak total. Uji coba dilaksanakan pada 26 siswa bersaudara penuh diluar subyek penelitian.

Setelah dilakukan uji validitas maka selanjutnya dilakukan uji beda untuk seleksi aitem menggunakan korelasi aitem total. Perhitungan ini menggunakan *SPSS versi 17 for windows*. Item yang memenuhi syarat uji beda selanjutnya di uji nilai reliabilitasnya dan mendapatkan hasil skala relasi saudara 0,963 dan skala kebutuhan berprestasi bidang akademik 0,946. Menurut Saifudin Azwar (2013: 126) mengatakan bahwa reliabilitas telah dianggap memuaskan bila koefisiennya mencapai minimal 0,90. Setelah skala teruji maka data diambil di SMA Negeri 1 Bantul dengan persetujuan sekolah. pada setting dan sampel yang telah ditentukan sebelumnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini bertujuan untuk memprediksi pengaruh *sibling relationship* berpengaruh terhadap kebutuhan berprestasi bidang akademik pada siswa di SMAN 1 Bantul. Analisis data mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Sugiyono, 2010: 147).

Tabel 2. Hasil Perhitungan Skor dan Kategorisasi

Kategori	Perolehan Skor	
	Relasi Saudara	Kebutuhan Berprestasi
Sangat Rendah	≤ 72	≤ 49

Rendah	72 – 106	49 – 63
Sedang	106 – 129	63 – 77
Tinggi	129 – 153	77 – 91
Sangat Tinggi	> 153	> 91

Kategorisasi tersebut digunakan untuk subyek atau sampel sesungguhnya yang berjumlah 146 siswa kelas XI SMAN 1 Bantul tahun ajaran 2015/2016. Setelah dilakukan kategorisasi penelitian baru bisa terlaksana.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Penelitian

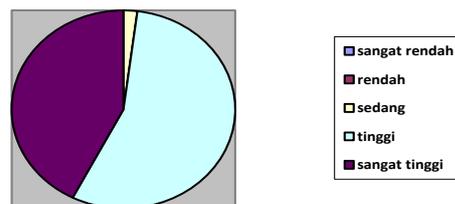
1. Relasi saudara

Berdasarkan pengkategorisasian dalam pembahasan sebelumnya maka data dari penelitian variabel relasi saudara secara umum tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 3. Data Kategorisasi Skor Relasi saudara secara Umum

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	3	2%
Tinggi	81	55,5%
Sangat Tinggi	62	42,5%
Jumlah	146	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantul memiliki relasi saudara sedang dengan prosentase 2% (3 responden), tinggi dengan prosentase 55,5% (81 responden), dan sangat tinggi dengan prosentase 42,5% (62 responden). Pada data tersebut tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori Rendah dan Sangat Rendah. Untuk skor maksimal data yang diperoleh dalam variabel ini adalah 180 dan untuk skor minimalnya adalah 116. Selain itu apabila diambil rerata, maka rerata variabel relasi saudara berada pada kategori Tinggi yaitu 151,33. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka akan dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Sebaran Relasi Saudara pada Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul

Data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel relasi saudara memiliki berada pada kategori tinggi. Relasi yang tinggi berarti individu memiliki keintiman atau dekat yang saling memahami secara fisik, komunikasi verbal, dan komunikasi nonverbal. Hasil pengkategorian data juga menunjukkan bahwa setiap jenis dari saudara memiliki kategori tinggi. Kondisi relasi saudara yang tinggi disebabkan atas aspek dalam relasi saudara yaitu hubungan saling ketergantungan (fisik, verbal, dan non verbal); Berbagi dalam komitmen; berbagi pengetahuan; berbagi persepsi; berbagi sikap kepercayaan; perasaan saling menghormati dari waktu saudara menyadari akan saudara lainnya.

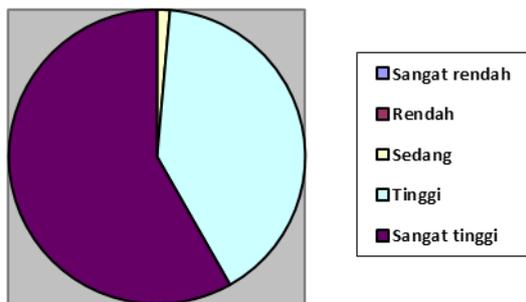
2. Kebutuhan Berprestasi Bidang akademik Pengujian Hipotesis

Berdasarkan pengkategorisasian dalam pembahasan sebelumnya maka hasil dari penelitian variabel kebutuhan berprestasi bidang akademik secara umum tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4. Data Kategorisasi Skor Kebutuhan Berprestasi Secara Umum

Kategori	Jumlah Responden	Prosentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	0	0%
Sedang	2	1,4%
Tinggi	59	40,4%
Sangat Tinggi	85	58,2%
Jumlah	146	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantul memiliki tingkat kebutuhan berprestasi sedang dengan prosentase 1,4% (2 responden), tinggi dengan prosentase 40,4% (59 responden), dan sangat tinggi dengan prosentase 58,2% (85 responden). Pada data tersebut tidak ditemukan siswa yang memiliki kategori Rendah dan Sangat Rendah. Untuk skor maksimal data yang diperoleh dalam variabel ini adalah 108 dan untuk skor minimalnya adalah 73. Selain itu apabila dilihat dari reratanya maka variabel relasi saudara memiliki kategori sangat tinggi yaitu 93,31. Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik maka dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Sebaran Kebutuhan Berprestasi pada Kelas XI SMA Negeri 1 Bantul

Kondisi kebutuhan berprestasi bidang akademik yang berada pada kategori sangat tinggi disebabkan atas aspek yang diukur dalam skala kebutuhan berprestasi bidang akademik yang beranjak dari pendapat McClelland. Aspek-aspek tersebut adalah Kebutuhan menyelesaikan tugas dengan baik (maksimal); mencapai standar diri (standart of excelent) yang tinggi; kebutuhan menyelesaikan tugas secara kreatif; memiliki kemauan berkompetisi; memiliki keinginan mencapai tujuan; memiliki keinginan mendapatkan penghargaan.

Pengujian Hipotesis

1. Uji Prasyarat Analisis

a. Uji Normalitas

Sebelumnya telah dipaparkan bahwa syarat bahwa data tersebut normal adalah jika nilai p (nilai signifikansi) $> 0,05$ maka data

tersebut normal dan sebaliknya. Uji normalitas menggunakan *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* untuk mengetahui sebaran data apakah normal ataukah tidak. Hasil dari uji dengan SPSS tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

	Relasi Saudara	Kebutuhan Berprestasi	Residual
N	146	146	146
Kolmogorov-Smirnov Z	,537	,597	,403
Asymp. Sig. (2-tailed)	,936	,868	,997

Dari tabel di atas diketahui bahwa hasil uji normalitas untuk variabel relasi saudara memiliki nilai p lebih dari 0,05 yaitu 0,936. Selain itu untuk variabel kebutuhan berprestasi memiliki nilai p lebih dari 0,05 yaitu 0,868. Selanjutnya kedua variabel tersebut memiliki nilai $p > 0,05$ yaitu 0,997. Dari ketiga hasil uji normalitas tersebut dapat disimpulkan bahwa data dari kedua variabel tersebut normal.

b. Uji Linearitas

Sebelumnya telah dikemukakan bahwa variabel dikatakan linear jika nilai signifikansi $p < 0,05$ dan tidak linear ketika sebaliknya. Data yang diambil diketahui bahwa signifikansi linearitasnya adalah 0,00 dimana nilai $0,00 < 0,05$ dan dapat dikatakan bahwa data tersebut linear.

2. Uji Hipotesis

Apabila nilai $T >$ dari T tabel maka H_0 ditolak dan berlaku sebaliknya. Hasil dari pengolahan data menunjukkan bahwa nilai T adalah 5,566 sedangkan T tabel yang merujuk pada df 144 menunjukkan nilai T tabel dengan standar kesalahan 5% adalah 1,950 (Sugiyono: 2011:332). Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa nilai $T > T$ tabel ($5,566 > 1,950$) yang berarti terdapat pengaruh dari variabel bebas ke variabel terikat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa F hitung bernilai 34,887 sementara untuk F tabel dengan df residu (144) sebagai penyebut dan df regresi (1) sebagai pembilang sehingga mendapatkan skor yaitu F tabel yaitu 3,91 (Burhan Nurgiyantoro, Gunawan, & Marzuki, 2009:389). Hasil tersebut menunjukkan bahwa F hitung (34,887) > F hitung (3,91). Lebih lengkap, nilai F dan T terdapat pada lampiran 10. Uji F menunjukkan bahwa aitem-aitem kebutuhan berprestasi bidang akademik terpengaruh oleh variabel relasi saudara tanpa mengubah aitem yang lain.

Kebutuhan berprestasi yang terpengaruh oleh relasi saudara tersebut secara tersirat sesuai dengan pendapat Olivia & Enrique (2005: 2) dimana *during adolescence, this "function" becomes that of providing the support and intimacy required during this moment of complex socioemotional and cognitive change*. Perubahan kognitif tersebut menyebutkan bahwa relasi relasi saudara yang intim memiliki arah perubahan pada remaja ke bidang sosioemosional dan kognitif kearah yang baik. Hal tersebut bisa juga berarti ketika remaja relasi saudara yang baik dan intim maka memiliki pengaruh baik terhadap kognitif siswa yang tidak lepas dari motivasi di sekolah.

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kebutuhan berprestasi bidang akademik berada pada kategori sangat tinggi atau bisa juga dikatakan bahwa siswa kelas XI yang merupakan responden penelitian merupakan individu-individu yang memiliki istilah insan maksimalis. Insan maksimalis berarti individu tersebut memiliki standar diri yang tinggi dan menurut Monk dan Knoers (Lili Garliah & Fatma K S Nasution, 33: 2005) salah satu penyebabnya adalah bahwa individu tersebut ingin berbuat lebih baik daripada apa yang telah diperbuat oleh orang lain.

Tambahan menurut Mc Clelland (Sugiyanto, 2011: 8) bahwa ciri-ciri seseorang disebut insan maksimalis adalah mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain.

Berbuat lebih baik dari orang lain dan bersaing dengan orang lain sama juga berarti individu tersebut ingin unggul dari orang lain atau memiliki peringkat lebih dari orang lain.

Menurut Cicirelli (1995: 96) Secara keseluruhan perasaan kedekatan dari satu ke yang lain saudara tidak muncul dikarenakan hubungan dengan jarak usia atau keadaan geografi, melainkan faktor yang timbul dari peringkat beberapa individu atau antar saudara. Hal tersebut dapat berarti persaingan antar saudara menandakan dekatnya hubungan antar saudara sementara tidak ada persaingan atau sifat acuh menandakan kurang dekatnya hubungan.

Selaras dengan pendapat tersebut menurut Woolfson (2004: 20) bahwa cemburu seorang anak terhadap saudaranya dikarenakan anak tersebut ingin mendapatkan perhatian dari orang tuanya. Dari hal tersebut bisa diartikan seorang anak akan terpicu motivasi berprestasinya dikarenakan adanya saudara lain untuk saling bersaing mendapatkan perhatian orang tua.

3. Sumbangan Efektif

Setelah dilakukan pengujian didapatkan hasil R Square hasilnya adalah 0,195. Apabila diprosentasekan maka sumbangan efektif relasi saudara terhadap kebutuhan berprestasi adalah sebesar 19,5%. Dari hasil tersebut juga diketahui bahwa 80,5% kebutuhan berprestasi dipengaruhi faktor lain diluar relasi saudara.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantul memiliki tingkat relasi saudara yang tinggi. Kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang telah didapat peneliti dengan uraian 55,5% tinggi, 42,5% sangat tinggi, dan 2% sedang.
2. Mayoritas siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantul memiliki tingkat kebutuhan berprestasi bidang akademik yang sangat

tinggi. Kesimpulan tersebut sesuai dengan data yang diperoleh dengan uraian 58,2% sangat tinggi, 40,4% tinggi, dan 1,4% sedang.

3. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dari variabel relasi saudara terhadap variabel kebutuhan berprestasi pada siswa kelas XI SMA Negeri 1 Bantul. Kesimpulan tersebut ditunjukkan dengan nilai $T > T$ tabel dan nilai $F > F$ tabel. Nilai T didapati yaitu 5,566 sementara T tabel adalah 1,950 sehingga nilai $T > T$ tabel. Untuk nilai F didapati yaitu 34,887 sementara F tabel adalah 3,91 sehingga nilai $F > F$ tabel. Sumbangan efektif variabel relasi saudara terhadap kebutuhan berprestasi bidang akademik adalah 19,5% dan bersifat positif. Kedua hasil tersebut menunjukkan adanya pengaruh positif atau searah dari relasi saudara terhadap kebutuhan berprestasi bidang akademik.

Saran

Setelah melakukan pembahasan pada hasil dan kesimpulan maka penelitian ini mengungkapkan beberapa saran bagi pihak terkait untuk kedepannya yaitu sebagai berikut:

1. Bagi siswa

Siswa yang memiliki berbagai jenis dan karakteristik saudara harusnya mampu menjaga hubungan tersebut. Penjagaan hubungan tersebut bertujuan untuk membentuk relasi saudara yang baik dan saling mendukung. Selain itu dari hubungan yang baik tersebut antar saudara akan mengerti kondisi saudara yang lain sehingga bisa bersikap bijak terhadap konflik yang muncul diantara saudara.

2. Bagi orang tua

Orang tua sebagai penentu pola asuh terhadap anak bisa membentuk relasi saudara yang intim dan memiliki dampak positif bagi anak. Dengan adanya hubungan positif bagi anak terutama dalam motivasi berprestasinya bidang akademik dapat memaksimalkan potensi anak dalam

keluarga tersebut. Selanjutnya menjaga hubungan relasi yang baik pada anak dapat memberikan dampak jangka panjang pula pada anak-anak tersebut.

3. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan dan konseling memiliki andil dalam pengawasan siswa-siswa dan pemaksimalan potensi. Guru BK dapat mengetahui salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi bidang akademik siswa adalah berkaitan dengan saudaranya. Guru BK dapat merujuk pada kondisi persaudaraan untuk dapat menyelesaikan masalah motivasi berprestasi bidang akademik siswa ataupun dalam bahasan untuk meningkatkannya serta menggali informasi atau *assesment* pada siswa terkait.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Kedua variabel penelitian di atas dapat dipadukan dengan variabel lain di luar penelitian ini sehingga menjadi penelitian baru. Selain itu bagi variabel relasi saudara penelitian selanjutnya dapat pula mengambil spesifikasi jenis saudara yang akan diteliti secara khusus. Untuk variabel kebutuhan berprestasi bisa pula dipadukan dengan variabel lain atau memfokuskan di bidang non akademik.

DAFTAR PUSTAKA

- Antonius Atosokhi. (2002). *Character Building II: Relasi dengan Sesama*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Burhan Nurgiyantoro., Gunawan., & Marzuki. (2002). *Statistika Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Cicirelli, Victor G. (1995). *Sibling relationships across the life span*. New York: Springer Science & Business Media.
- Humas BPS. (2000). *Rumah Tangga dan Rata-Rata Banyaknya Anggota Rumah Tangga Menurut Provinsi 2000-2013*. Diakses dari BPS.go.id. pada 23 Maret 2015 pukul 15.16 WIB.

- Lili Garliah & Fatma K S Nasution. (2005). Peran Pola Asuh Orang Tua Dalam Motivasi Berprestasi. *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi PSIKOLOGIA Volume 1 nomer 1*. Medan: Universitas Sumatra Utara.
- Olivia, Alfredo., & Arranz, Enrique. (2005). Sibling Relationship during Adolescence. *European Journal of developmental Psychology* hlm 253-270.
- Pemerintah Kabupaten Bantul. *Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 13 Tahun 2012*. Diakses dari <https://hukum.bantulkab.go.id/hal/data/peraturan-daerah/2012>. Pada tanggal 19 April 2016, jam 11.34 WIB.
- Ratna Haryati. (2014). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Berprestasi dari Keluarga Kurang Mampu Secara Ekonomi. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan Volume 3 nomer 1*. Hlm 30-34.
- Rita Eka I, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Saifudin Azwar. (2013). *Penyusunan skala psikologis*. Yogyakarta: Pustaka pelajar.
- Sondang P Siagian,. (2004). *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyanto. (2011). *Pentingnya Motivasi Berprestasi Dalam Mencapai Keberhasilan Akademik Siswa*. Penelitian. Yogyakarta. UNY.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2011). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D (edisi revisi)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarwo. (2013). *Motivasi Berprestasi Sebagai Dasar dalam Pemilihan Strategi Pembelajaran*. Penelitian. Yogyakarta: UNY.
- Sutrisno Hadi. (2004). *Metodologi Research jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Volling, Brenda L. (2003). *Well Being Postive Development Across the Life Course*. New Jersey: LEA Publiser.
- Woolfson, Richard C. (2004). *Persaingan Saudara Kandung*. (Alihbahasa Fransiscus Rudijantoro). Jakarta: Erlangga.